BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah peneliti mengolah data dari bab-bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan beberapa permasalah yang berkaitan dengan pengaruh kerjasama teknik-militer indonesia – Rusia terhadap perkembangan kekuatan TNI Angkatan Udara tahun 2003-2010, peneliti mengkaitkan antara keadaan TNI Angkatan Udara terhadap pengaruh dari kerjasama teknik-militer Indonesia – Rusia.

Peneliti berusaha menjawan identifikasi masalah berdasarkan penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya agar dapat menjelaskan pengaruh kerjasama militer Indonesia – Rusia terhadap perkembangan kekuatan TNI AU.

1. SDM Indonesia dalam penguasaan teknologi persenjataan yang masih sangat kurang, minimnya anggaran dan embargo dari Amerika Serikat membuat kesiapan personil dan alutsista TNI AU sangat menurun. TNI AU hanya bisa menggunakan alutsista yang sudah tua dan harus dirawat dengan baik karena keterbatasaam suku cadang juga.
2. Rusia adalah negara yang lebih longgar dalam kebijakan dan aturan-aturan dalam penggunaannya alutsistanya. Rusia memang tidak memberikan syarat politis tertentu dalam kerjasama militernya. Dan dalam kerjasama teknik-militer yang dilakukan dengan Indonesia, Rusia memberikan keringanan

pembayaran dengan penukaran komoditi tertentu dan pinjaman. Ini merupakan keuntungan bagi Indonesia disaat anggaran pertahanan Indonesia yang sangat minim.

3. Dari kerjasama teknik-militer ini disepakati Indonesia membeli 5 unit pesawat Sukhoi Su-27 SK dan 5 unit Su-30 MK buatan Rusia untuk melengkapi beberapa pesawat tempur yang sudah dimiliki oleh Indonesia. beberapa pelatihan juga diberikan oleh Rusia untuk personil TNI AU untuk menambah kesiapan para personil TNI AU tersebut dalam menjaga kedaulatan bangsa dan negara Indonesia. *Transfer of technology* juga merupakan keuntungan tersendiri bagi Indonesia yang termasuk dalam perencanaan kerjasama yang akan dilakukan dimasa mendatang.
4. Kerjasama teknik-militer dengan Rusia ini berpengaruh dalam peningkatan kesiapan personil dan alutsista yang dimiliki oleh TNI AU, karena dapat melengkapi pesawat tempur yang sudah dimiliki TNI AU yang rata-rata sudah berumur tua. Beberapa personil TNI AU juga mendapat pelatihan yang dapat menambah Kesiapan dan pengetahuan personil.

Memang jika dilihat dari keseluruhan unsur kekuatan yang dimiliki oleh TNI AU, penambahan alutsista ini serta pelatihan yang diberikan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penambahan keseluruhan kekuatan TNI AU. Namun, kerjasama teknik-militer dengan Rusia ini dapat digunakan sebagai salah

satu alternatif bagi peningkatan kesiapan personil dan penambahan alutsista guna mencapai kekuatan pokok minimum TNI AU dimasa yang datang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil kesimpulan sebelumnya, peneliti mencoba memberikan saran yang semoga dapat berguna sebagai berikut:

1. Pemerintah diharapkan fokus dalam persoalan pertahanan karena sifatnya yang vital dalam menjaga keamanan dan kedaulatan negara dari resiko ancaman yang bisa datang dari dalam dan luar, dengan menaikan anggaran pemerintah juga telah berupaya dalam menaikan kesiapan alutsista dan personil TNI Angkatan Udara dalam menjaga kedaulatan tanah air.
2. Kerjasama ini merupakan solusi bagi permasalahan alutsista yang dimiliki oleh Indonesia, oleh karena itu kerjasama ini perlu ditingkatkan dikemudian hari. Fokus untuk pembelian pesawat Sukhoi ini harus dapat ditingkatkan sehingga TNI Angkatan Udara kita dapat mencapai kekuatan pokok minimum untuk meningkatkan kesiapan personil dan alutsistanya. Dan bila hal ini sudah tercapai, fokus selanjutnya adalah bagaimana realisasi dalam transfer teknologi. Pemerintah harus berupaya maksimal untuk memanfaatkan kemudahan dan keuntungan dari kerjasama dengan Rusia ini untuk meningkatkan industri pertahanan dalam negeri yang dapat menguntungkan kedua belah pihak dan tentunya Indonesia karena tidak harus bergantung lagi dalam pengadaan alutsista dari pihak asing.

3. Dalam penelitian ini tidak dipungkiri peneliti merasa banyak kekurangan dan kesulitan dalam pencarian data dan penjabaran segala permasalah yang dibahas. Untuk itu agar instansi yang terkait seperti Kementerian Pertahanan RI dan MABES TNI AU agar dapat lebih memberikan kelonggaran dalam pemberian data dan tidak dibenturkan dengan birokrasi yang menyulitkan, karena bukan tidak mungkin dari penelitian semcam ini dapat menciptakan sumber daya manusia yang dapat berguna bagi instansi ini atau negara Indonesia secara umum. Untuk itu, untuk pembaca yang berniat melakukan penelitian dibidang yang sama dengan penelitian ini untuk belajar dari kekurangan yang dilihatnya dalam penelitian ini dan mempersiapkan segala kebutuhannya untuk menciptakan penelitian yang lebih baik dikemudian hari.